



SOSIALISASI PENANGGULANGAN KEMISKINAN PESISIR DESA TERUNGTUM

Rahful A. Madaul¹, Murni², Hilmi Hilmansyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: ²murniums@gmail.com

Article History:

Received: 10-03-2023

Revised: 15-04-2023

Accepted: 21-04-2023

Keywords:

Kemiskinan, Pesisir,
Terungtum

Abstract: Masyarakat pesisir sebagai bagian dari warga negara dikawatirkan masyarakat yang berekonomi lemah, kontras dengan perannya sebagai pahlawan protein bagi kecerdasan bangsa. Lebih lanjut kondisi kultural juga bisa mendorong masyarakat pesisir semakin terjun ke jurang kemiskinan. Ketergantungan masyarakat nelayan pada sumber daya laut yang tersedia mengakibatkan terjadi kepasrahan, dan ini berakibat tidak adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan gambaran keberadaan masyarakat pesisir yang masih dalam taraf kemiskinan maka menuntut pemerintah untuk berupaya dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat pesisir. Hal ini sebagai bentuk bahwa pemerintah berkewajiban dalam memberikan perlindungan dan cara-cara melakukan pengelolaan sumber daya pesisir yang ada kepada masyarakat pesisir.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menyebabkan kerentanan di berbagai wilayah terutama di kawasan pesisir. Selain itu juga bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada mata pencaharian dari pemanfaatan sumber daya alam seperti petani, nelayan dan masyarakat yang mencari penghidupan dari sumber daya hutan. Perubahan iklim mengakibatkan perubahan fisik lingkungan di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, antara lain berupa intrusi air laut ke darat, gelombang pasang, banjir, kekeringan, genangan di lahan rendah, dan erosi pantai [1]. Perubahan fisik tersebut berimbas pada banyak kehidupan dan penghidupan di kawasan pesisir. Perubahan dapat diamati pada aspek morfologi pantai, ekosistem alamiah, permukiman, sumberdaya air, perikanan dan kondisi social ekonomi maupun budaya masyarakat.

Adaptasi masyarakat petani-nelayan dalam mengantisipasi perubahan iklim menjadi penting dalam mencegah terjadinya dampak tersebut ([2];[3]). Indikator-indikator perubahan iklim yaitu berupa temperatur permukaan, curah hujan, suhu permukaan laut, tinggi muka laut, kejadian iklim ekstrem serta kejadian cuaca ekstrem hujan lebat, badai angin kencang, dan gelombang badai [4]. Secara teoritis terjadinya perubahan pada indikator-indikator ini akan menimbulkan berbagai potensi dampak pada bidang-bidang yang terkait dengan sistem pembangunan nasional baik dari sisi ekonomi, tatanan



kehidupan, ekosistem, serta wilayah khusus.

Dalam kaitan ini diperlukan strategi mitigasi dan adaptasi untuk pengendalian perubahan iklim. Strategi pengendalian sosial untuk mencegah kejadian yang belum terjadi adalah dengan melakukan adaptasi dan mitigasi. Masyarakat juga dituntut untuk melakukan strategi-strategi dalam menghadapi dampak perubahan iklim ini yaitu Strategi penghidupan. Strategi penghidupan ini merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencapai penghidupan yang memadai, Strategi ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola aset-aset penghidupan yang tersedia, menyikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan[5].

METODE

Kegiatan sosialisasi penanggulangan kemiskinan pesisir Desa Terugtum di laksanakan pada tanggal 5 Desember Tahun 2022. Tempat kegiatan di laksanakan di Kantor Balai Desa Teragtum. Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini digunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yang terdiri atas wawancara terhadap informan yang dianggap mengetahui secara luas terkait kehidupan masyarakat pesisir, observasi lapangan dan pengumpulan dokumen.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Dengan wawancara maka penelitian akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang kehidupan masyarakat desa terkait dengan strategi penghidupan masyarakat petani-nelayan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Kemudian observasi lapangan.

a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Metode ini digunakan karena informasi yang akan diperoleh didapat dari informan terpilih. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan informasi dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit [6]. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang termasuk ke dalam *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam dipilih agar informan dapat menyampaikan informasi secara terbuka dan dapat mengeksplor informan mengenai strategi penghidupan masyarakat petani-nelayan. Wawancara dilakukan secara *purposive atau pemilihan informan* yaitupara informan yang mengetahui kondisi kehidupan masyarakat petani-nelayan. Wawancara dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan kunci sesuai dengan indikator dan parameter yang telah disusun menurut masing-masing aspek.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku [6]. Observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi-infomasi dengan melakukan pengamatan secara langsung



terhadap desa-desa yang menjadi fokus kajian di pesisir Kecamatan Werianama. Pengamatan langsung pada desa-desa tersebut dilakukan pada survei pendahuluan untuk menentukan desa-desa yang akan dijadikan sebagai wilayah studi. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan di lapangan.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data kemiskinan serta masyarakat pesisir di Kecamatan Werianam. Data sekunder didapatkan dengan menghubungi ke instansi-instansi yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut ini merupakan list data sekunder yang dibutuhkan dalam kajian ini.

4. Metode Analisis

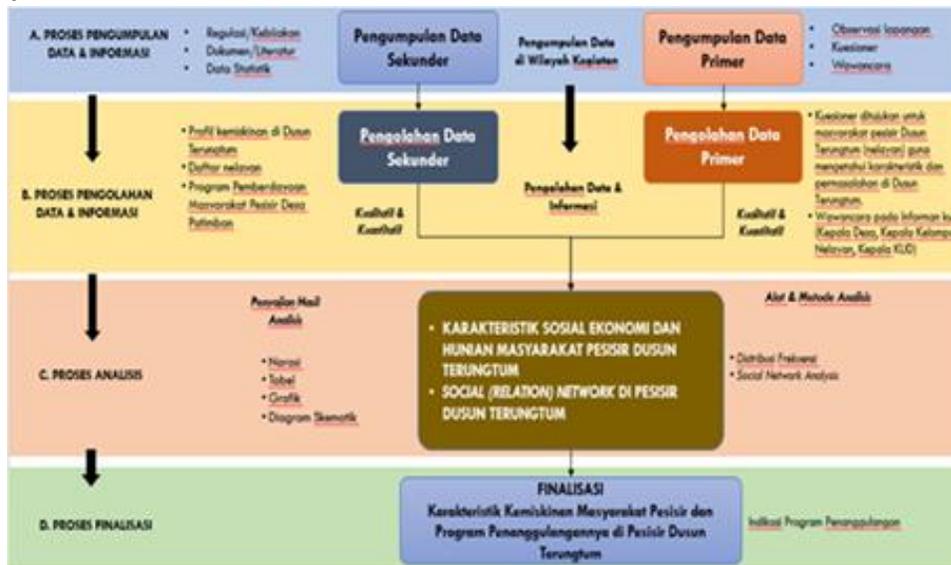
Adapun metode analisis pada pengabdian ini yaitu:

a. Distribusi Frekuensi

Data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak yang dapat dibuat menjadi data yang berkelompok, yaitu data yang telah disusun ke dalam kelas-kelas tertentu. Daftar yang memuat data berkelompok disebut distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar [7]. Sebuah distribusi frekuensi akan memiliki bagian-bagian yang akan dipakai dalam membuat sebuah daftar distribusi frekuensi. Dalam mendapatkan hasil distribusi frekuensi, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS yakni dengan memilih menu *Analyze – Descriptive Statistic – Frequencies*.

b. Social Network Analysis

Social Network Analysis (SNA) adalah satu alat untuk memetakan hubungan pengetahuan penting antara individu [8]. SNA dikembangkan untuk memahami hubungan-hubungan (*ties/edge*) dari aktor-aktor (*nodes/points*) yang ada dalam sebuah sistem dengan 2 fokus, yaitu aktor-aktor dan hubungan antar aktor dalam konteks sosial tertentu. SNA merupakan alat yang bisa digunakan untuk memahami hubungan sosial yang bisa mempengaruhi pembangunan lokal. Untuk lebih jelasnya pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan ini dijelaskan pada bagan di bawah ini:





HASIL

Program Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Pesisir Dusun Terungtum adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional sehingga pendekatan untuk mengentaskan kemiskinan juga harus multidimensional. Dalam hal mengatasi kemiskinan kaum nelayan, Setidaknya perlu menggagas dan mewujudkan harapan akan perkuatan sektor kelautan dari semua aspek. Mulai dari pemetaan wilayah terbaru, penegasan tapal batas, perkuatan armada pertahanan lautan (penambahan jumlah kapal patroli laut sampai jumlah ideal), pengembangan dan kawal tetap pulau – pulau terluar, penertiban zona tangkapan ikan dan aktivitas kelautan lain, sampai persoalan penyelamatan lingkungan perairan. Ini juga termasuk perkuatan sektor perikanan, perjuangan nasib nelayan lokal (dalam negeri), penegasan dan penegakan hukum perairan dan kelautan, sampai pemanfaatan berkelanjutan potensi laut yang ramah lingkungan.
2. Anak nelayan diharapkan mampu menyelesaikan pendidikan tingkat menengah. Sehingga ke depan akses perkembangan teknologi kebaharian dan peningkatan ekonomi lebih mudah dilakukan.
3. Pola kehidupan nelayan juga perlu untuk diubah. Hal ini terkait dengan pola pikir dan kebiasaan. Pola hidup konsumtif harus diubah agar nelayan tidak terpuruk ekonominya saat paceklik. Selain itu membiasakan budaya menabung supaya tidak terjerat rentenir. Membangun diverifikasi mata pekerjaan khusus perlu dipersiapkan menghadapi masa paceklik, seperti pengolahan ikan menjadi makanan.
4. Peningkatan kualitas perlengkapan nelayan dan fasilitas pemasaran juga harus dilakukan. Perlunya dukungan kelengkapan teknologi perahu maupun alat tangkap, agar kemampuan nelayan Indonesia bisa sepadan dengan nelayan bangsa lain. Begitu pula fasilitas pengolahan dan penjualan ikan, sehingga harga jual ikan bisa ditingkatkan.
5. Pemerintah harus mengeluarkan sebuah kebijakan sosial yang berisikan program memihak nelayan. Kebijakan pemerintah terkait penanggulangan kemiskinan harus bersifat *bottom up* sesuai dengan kondisi, karakteristik dan kebutuhan masyarakat nelayan. Kebijakan yang lahir berdasarkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat nelayan, bukan lagi menjadikan nelayan sebagai objek program, melainkan sebagai subjek. Selain itu penguatan dalam hal hukum terkait zona tangkap, penguatan armada patroli laut, dan pengaturan alat tangkap yang tidak mengeksploitasi kekayaan laut dan ramah lingkungan

DISKUSI

Diskusi dari pengabdian ini yaitu tentang perencanaan program yaitu sebagai Perencanaan program terlebih dahulu melakukan pemetaan sosial yakni pada kelompok masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok-kelompok formal, informal masyarakat
- b. Pemerintah (Pemerintah Desa, Dinas Perikanan)
- c. Kebijakan-kebijakan pemerintah terkait Pemanfaatan lahan, Ekonomi kerakyatan, Perikanan, Pertanian, Perdagangan dan
- d. Pariwisata



Adapun implementasi program pemberdayaan masyarakat nelayan adalah sebagai berikut :

- a. Bantuan permodalan untuk kelompok-kelompok sasaran (koperasi nelayan, pemilik kapal, pengepul, kelompok2 arisan)
- b. Pelatihan keorganisasian untuk kelompok-kelompok sasaran
- c. Pelatihan manajerial keuangan untuk kelompok-kelompok sasaran
- d. Pembentukan kelompok-kelompok pemanfaat “lahan tidur” di lingkungan sekitar
- e. Pemanfaatan sektor pariwisata
- f. Pemanfaatan waktu luang (saat ombak besar atau musim paceklik)

KESIMPULAN

Dalam konteks Negara berkembang seperti Indonesia, program penanggulangan kemiskinan masih merupakan salah satu program pemerintah bahkan masih mendapatkan prioritas. Dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan terutama krisis global yang masih melanda saat ini akan membawa dampak yang semakin berat pada kehidupan masyarakat lapisan bawah dan keluarga miskin, sehingga semakin sulit untuk mengentaskan kemiskinan dari berbagai permasalahan kemiskinan. Walaupun pemerintah sudah berupaya mengurangi beban penduduk dari kemiskinan namun kemiskinan tetap masih menjadi program/prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan Daerah. Sebab diakui bersama bahwa program penanggulangan kemiskinan di suatu daerah tidaklah sama dengan program yang dilaksanakan di daerah lainnya.

Sampai saat ini masih banyak masyarakat nelayan miskin yang masih membutuhkan berbagai kebijakan serta jalan keluar dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dari berbagai alasan yang dikaji di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi tingkat kemiskinan bagi masyarakat nelayan khususnya di Desa Patimban khususnya di Dusun Trungtum antara lain: Kurangnya kesempatan kerja, Rendahnya Tingkat Pendidikan, Rendahnya Tingkat Pendapatan, Kurangnya ketrampilan dan keahlian masyarakat nelayan miskin dalam mengembangkan kewirausahaan, minimnya permodalan, dan kurangnya kepedulian pemerintah terhadap masyarakat nelayan Maka pemerintah desa mempunyai peran dalam memotivasi masyarakat nelayan karena tanpa adanya peran dari pemerintah untuk menggerakkannya maka masyarakat nelayan tidak akan dapat berbuat banyak karena fasilitas yang tersedia biasanya lebih besar dari pemerintah ketimbang dari masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Desa Terungtum dan seluruh jajarannya atas dukungannya pada kegiatan sosialisasi, untuk penanggulangan kemiskinan masyarakat pesisir. Serta ucapan terimakasih pula kepada masyarakat Desa Tarugtum yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dengan baik. Harapannya dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat beserta pemerintah dapat melakukan penanggulangan kemiskinan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Wibowo and A. Satria, “Strategi Adaptasi Nelayan di Pulau-Pulau Kecil terhadap Dampak Perubahan Iklim (Kasus: Desa Pulau Panjang, Kecamatan Subi, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau),” *Sodality J. Sociol. Pedesaan*, vol. 3, no. 2, 2016, doi:



- 10.22500/sodality.v3i2.11336.
- [2] D. Hidayati, "Iklim," no. May 2017, pp. 2020–2024, 2012.
- [3] D. A. I. Saguna, "Strategi Adaptasi Nelayan dan Faktor-faktor Pelayaran dalam Menghadapi Perubahan Iklim (studi kasus: Desa Tambakrejo, kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang)," 2017, [Online]. Available: <http://repository.its.ac.id/2008/>
- [4] E. Surmaini, E. Runtuuwu, and I. Las, "Upaya sektor pertanian dalam menghadapi perubahan iklim," *J. Penelit.*, no. 98, pp. 1–7, 2015, [Online]. Available: <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/2480>
- [5] R. Wijayanti, M. Baiquni, and R. Harini, "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo," *J. Wil. dan Lingkung.*, vol. 4, no. 2, p. 133, 2016, doi: 10.14710/jwl.4.2.133-152.
- [6] F. 2008 Suyatno, "Jurnal 6.Pdf," *Pakistan Journal of Biological Sciences*, no. 14. p. 11, 2008.
- [7] A. Mathematics, 濟無No Title No Title No Title. 2016.
- [8] Y. Prayudi, "Penerapan Tools Ucinet untuk Social Network Analysis Guna Mendapatkan Pola Interaksi Manusia pada Organisasi," 2020, [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29735%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/29735/14523287> Bimo Pratama.pdf?sequence=1&isAllowed=y